



**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI
PEMBACAAN *ROTIBUL HADDAD*
UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN
JIWA JAMAAH MAJELIS *TA'LIM*
DARUL FARAH ESTUANY**



MUHAMMAD FAIZ ULU ROSYAD
NIM. 3521095

2025

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI
PEMBACAAN *ROTIBUL HADDAD* UNTUK
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA JAMAAH
MAJELIS *TA'LIM* DARUL FARAH ESTUANY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MUHAMMAD FAIZ ULU ROSYAD

NIM. 3521095

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI
PEMBACAAN *ROTIBUL HADDAD* UNTUK
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA JAMAAH
MAJELIS *TA'LIM* DARUL FARAH ESTUANY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MUHAMMAD FAIZ ULU ROSYAD

NIM. 3521095

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAIZ ULU ROSYAD

NIM : 3521095

Judul : BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI
PEMBACAAN *ROTIBUL HADDAD* UNTUK
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA
JAMAAH MAJELIS TA'LIM DARUL FARAH
ESTUANY

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 03 Maret 2025

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1000
4BCAMX207013253

MUHAMMAD FAIZ ULU ROSYAD

NIM 3521095

NOTA PEMBIMBING

Adib Aunillah Fasya, M. Si

Banjarsari, Banjarejo, Kec. Kuranganyar, Kabupaten Pekalongan,
Jawa Tengah 51182

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammm Faiz Ulu Rosyad

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Faiz Ulu Rosyad**

NIM : **3521095**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI
PEMBACAAN *ROTIBUL HADDAD* UNTUK
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA JAMAAH
MAJELIS TA'LIM DARUL FARAH ESTUANY**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Maret 2025

Pembimbing

Adib Aunillah Fasya, M. Si

NIP. 1992012120220310012



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : MUHAMMAD FAIZ ULU ROSYAD
NIM : 352109
Judul Skripsi : BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI
PEMBACAAN *ROTIBUL HADDAD* UNTUK
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA JAMAAH
MAJELIS TA'LIM DARUL FARAH ESTUANY

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 12 Maret 2025 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Penguji II

Ryan Marina, M.Pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 13 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ز	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik dibawah)
ذ	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ء	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

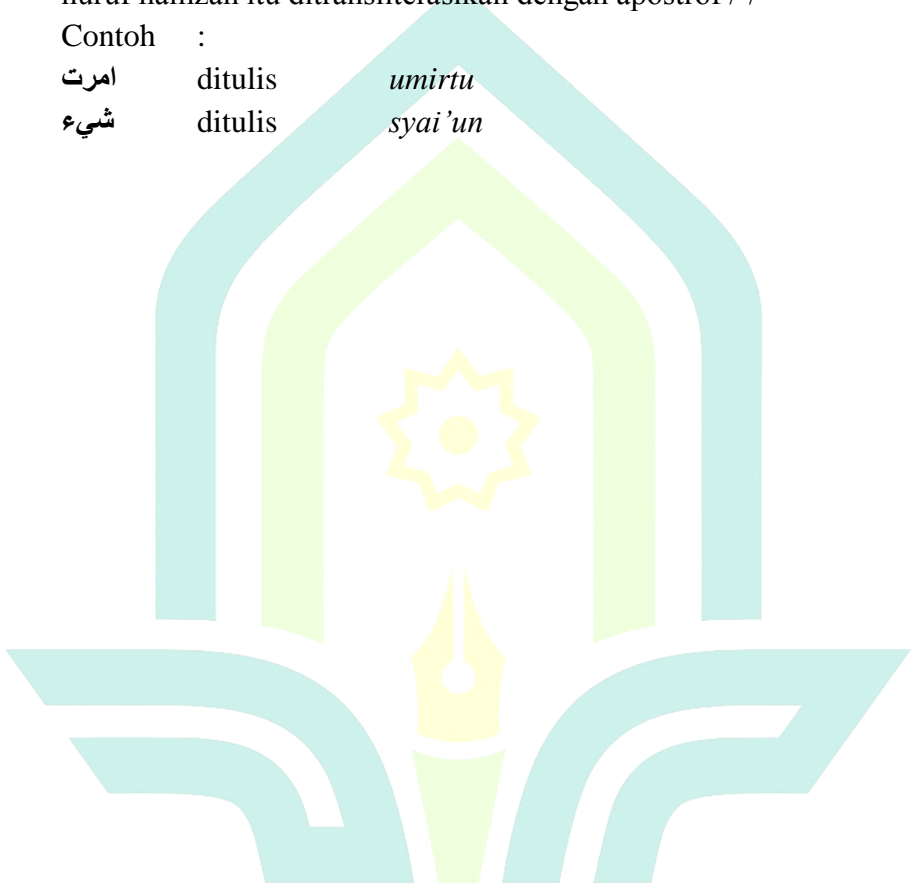
4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Sebagai rasa cinta dan tanda terima kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt, taburan cinta dan kasih sayang telah memberikan kekuatan, membekali penulis dengan ilmu serta memperkenalkan pada rasa syukur atas karunia serta kemudahan yang di berikan dan pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Pintu surga penulis, Ibu St Nok Eni Widiawati. Terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan skripsi ini untuk ibu, karena semua pengorbanan dan tulus kasihnya kepada penulis. Sehingga beliau mampu memberikan yang terbaik sehingga penulis dapat merasakan bangku perkuliahan ini. Do'a beliau sangat berarti bagi penulis, terima kasih yang tak terhingga untuk setiap do'a yang di langitkan kepada penulis, berkat do'a beliau penulis bisa sampai tahap ini.
3. Bapak terhebat penulis, Bapak Tamsir, yang selalu menjadi pahlawan dan sumber semangat penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Beliau juga belum sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi laki-laki yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, terus memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala do'a, materi dan nasihat yang diberikan selama ini kepada penulis.
4. Saudara kandung penulis yang tak kalah penting kehadirannya Mba Aini Mufida dan Faqih Ainur Rosyad. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan sudah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik materi maupun waktu dan telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen pembimbing, Adib Aunillah Fasya, M. Si. Terima kasih atas perhatian, bimbingan, ilmu dan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan penjelasan detail demi tercapainya karya tulis ini dengan kualitas yang baik. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga sudah berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan beliau.
6. Keluarga, sahabat-sahabat, dan orang yang saya cintai saat ini, esok, sampai nanti, serta seluruh pihak yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis. Terima kasih sudah memberikan bantuan dan kebersamaan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas do'a, support, waktu dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama ini.
7. Terima kasih kepada diri sendiri, Muhammad Faiz Ulu Rosyad. Terima kasih sudah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terima kasih sudah menepikan ego dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan penyelesaian hasil baik dan semaksimal mungkin, ini menjadi hal yang patut diapresiasi dan dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu kapanpun dan di manapun berada.



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).” HR. Imam Ahmad, no. 3289.

“Lueh Apik Mantan Preman Daripada Mantan Kyai”

-MPRB-



Abstrak

Muhammad Faiz Ulu Rosyad, Bimbingan Agama Islam Melalui Pembacaan *Rotibul Haddad* Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Jamaah Majelis *Ta'lim* Darul Farah Estuany. Dosen Pembimbing Adib Aunillah Fasya, M. Si

Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, *Rotibul Haddâd*, Ketenangan Jiwa.

Ketenangan jiwa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang dapat memengaruhi kondisi mental, emosional, serta spiritualitas seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bimbingan agama Islam melalui pembacaan *Rotibul Haddâd* dalam membentuk ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap jamaah serta pengasuh majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dzikir yang dilakukan secara rutin memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan ketenangan batin jamaah. Keberhasilan bimbingan agama Islam ini dapat dianalisis melalui teori faktor internal dan eksternal ketenangan jiwa. Faktor internal mencakup keimanan, pemahaman terhadap ajaran agama, serta kondisi psikologis individu. Dalam penelitian ini, pembacaan *Rotibul Haddâd* berperan dalam memperkuat faktor internal dengan membantu jamaah meningkatkan spiritualitas, menenangkan hati, dan memperdalam kesadaran religius mereka.

Di sisi lain, faktor eksternal meliputi dukungan lingkungan sosial, keterlibatan dalam komunitas keagamaan, serta partisipasi dalam aktivitas religius secara kolektif. Majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany tidak hanya mengadakan pembacaan dzikir, tetapi juga melanjutkan kegiatan dengan kajian kitab, seperti *Tanqihul Qoul*, *Arbain Nawawi*, dan *Nashoihul Ibad*. Kajian ini berisi nasihat-nasihat keagamaan yang diberikan setelah sesi dzikir sebagai upaya penguatan nilai spiritual dan moral jamaah. Dengan demikian, perpaduan antara pembacaan *Rotibul Haddâd* dan kajian kitab menjadi metode efektif dalam membimbing jamaah menuju ketenangan jiwa yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan metode bimbingan agama Islam yang lebih efektif dalam meningkatkan ketenangan jiwa umat Islam.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBACAAN ROTIBUL HADDAD UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA JAMAAH MAJELIS TA’LIM DARUL FARAH ESTUANY”** ini tanpa suatu halangan apapun.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dihari kiamat kelak. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Skripsi ini tidak mungkin akan selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan, nasehat, serta motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiel. Oleh karena itu, rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof Dr. H. Sam’ani, M.Ag. Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur M.Ag., selaku ketua program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib Aunillah Fasya, M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
5. Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum selaku wali dosen yang selalu memberikan bimbingan ilmu bermanfaat serta motivasi kehidupan.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta motivasi selama belajar di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Almamaterku Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat menimba Ilmu yang saya banggakan.
8. Pengasuh majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany Banyurib Pekalongan.
9. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang lebih baik lagi. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Maret 2025

Peneliti



MUHAMMAD FAIZ ULU ROSYAD

NIM : 3521095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Kerangka Berpikir	11
G. Penelitian Relavan	14
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM, <i>ROTIBUL HADDAD</i>, DAN KETENANGAN JIWA	
A. Bimbingan Agama Islam	18
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	18
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	20
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam	21
4. Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	22
5. Metode Bimbingan Agama Islam	24
6. Materi Bimbingan Agama Islam	27
B. <i>Rotibul Haddâd</i>	31
1. Pengertian <i>Rotibul Haddâd</i>	31

2.	Sejarah <i>Rotibul Haddâd</i>	33
3.	Manfaat dan Keutamaan Dzikir <i>Rotibul Haddâd</i>	34
C.	<i>Ketenangan Jiwa</i>	36
1.	Pengertian Ketenangan Jiwa	36
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa	38
3.	Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Ketenangan Jiwa	40
BAB III BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBAACAAN <i>ROTIBUL HADDAD</i> UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA JAMAAH MAJELIS <i>TA'LIM</i> DARUL FARAH ESTUANY		
A.	Gambaran Umum Majelis <i>Ta'lim</i> Darul Farah Estuany ...	41
B.	Bimbingan Agama Islam Melalui Pembacaan <i>Rotibul Haddad</i> Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Jamaah Majelis <i>Ta'lim</i> Darul Farah Estuany	43
C.	Kondisi Ketenangan Jiwa Jamaah Majelis <i>Ta'lim</i> Darul Farah Estuany	48
BAB IV BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBAACAAN <i>ROTIBUL HADDAD</i> UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA JAMAAH MAJELIS <i>TA'LIM</i> DARUL FARAH ESTUANY		
A.	Analisis Bimbingan Agama Islam Melalui Pembacaan <i>Rotibul Haddad</i> Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Jamaah Majelis <i>Ta'lim</i> Darul Farah Estuany	56
B.	Analisis Kondisi Ketenangan Jiwa Jamaah Majelis <i>Ta'lim</i> Darul Farah Estuany	63
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

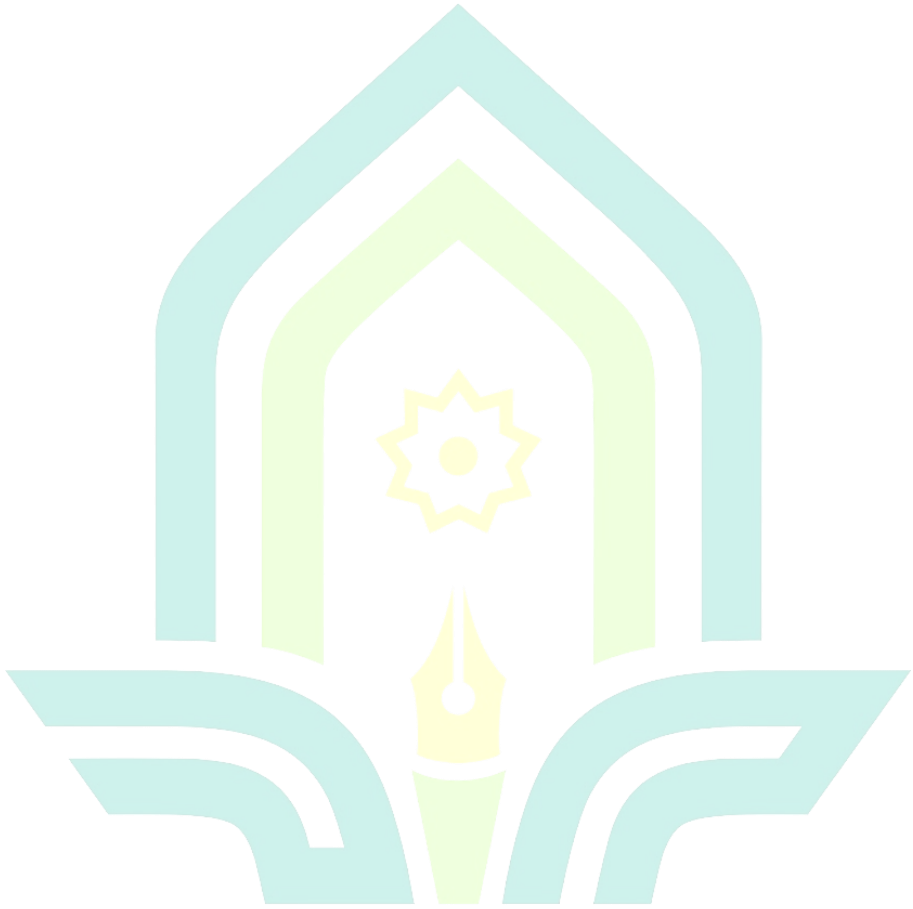
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	13
-----------------------------------	----



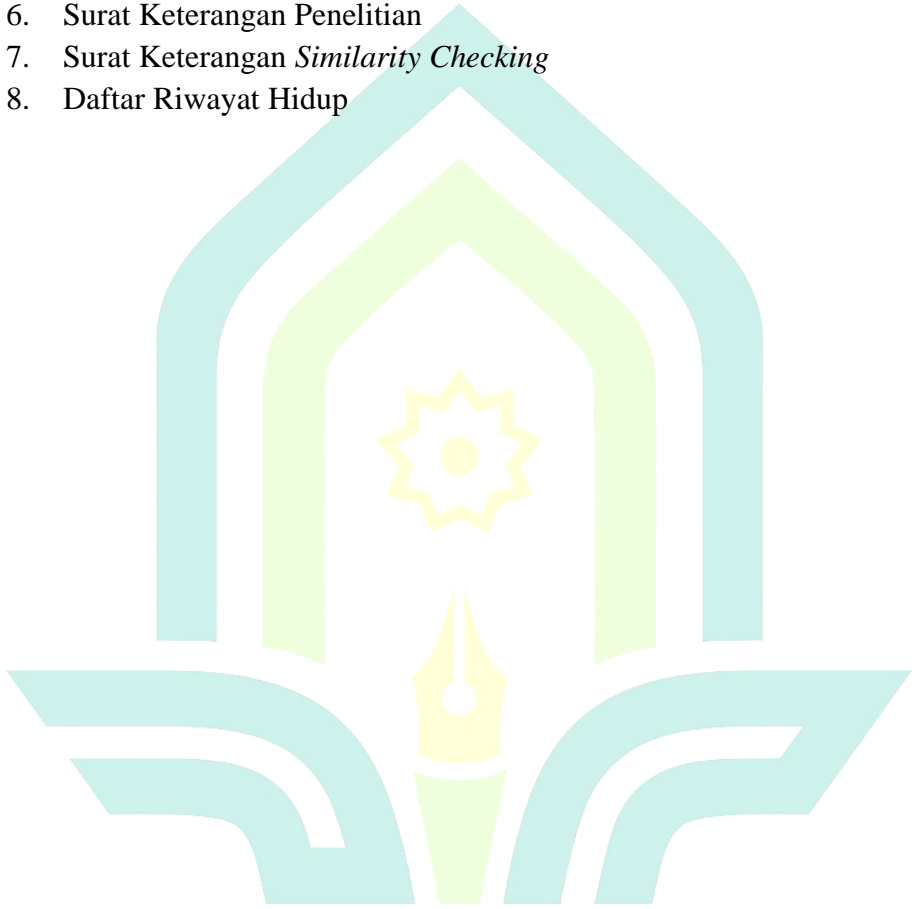
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan	49
Tabel 4.1 Hasil Analisis	65



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Pembimbing Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Keterangan *Similarity Checking*
8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketenangan hidup manusia bergantung pada ketenangan jiwanya, namun bila keadaan mental kita tidak baik tentu akan ada problem-problem dalam gangguan kejiwaan secara emosional dan lainnya. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan bimbingan agama Islam yang dapat membimbing kejiwaan seseorang. Dalam istilah psikologi, jiwa adalah sesuatu yang tidak bisa dilihat (abstrak) pernyataan-pernyataan yang hanya bisa dipelajari dalam hubungannya yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala jiwa yang hanya nampak sebagai sesuatu yang misterius.¹ Kajian tentang jiwa (*nafs*) merupakan suatu pembahasan yang sangat signifikan dalam studi islam, dikarenakan manusia dipahami tidak hanya dalam berbentuk organ saja seperti kepala, tangan, kaki dan sebagainya. Melainkan yang ada dalam diri manusia juga terdapat jiwa (*nafs*) yang itu bersifat tidak bisa dilihat oleh indra penglihatan.²

Ketenangan jiwa tidak hanya mempengaruhi kondisi mental dan emosional seseorang, tetapi juga berdampak pada kualitas ibadah dan spiritualitas mereka. Akibat dari krisis spiritual tersebut, beberapa individu Muslim berusaha untuk mengatasinya dengan menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Bagi umat Islam, tujuan hidup adalah beribadah kepada Allah SWT, yang berarti mengarahkan segala bentuk penyembahan hanya kepada-Nya, dengan menjalani dan mengatur semua aspek kehidupan di dunia ini, baik lahir maupun batin, sesuai dengan kehendak Allah SWT. Hal ini berlaku baik dalam hubungan individu dengan Sang Pencipta maupun sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya dengan sesama manusia, di mana mereka harus selalu beribadah. Dalam hal ini, pentingnya

¹ Achmad Mubarak, "*Psikologi Dakwah, (Membangun Citra Berfikir dan Merasa)*", (Malang Jakarta Timur: Madani Press Wisma Kalemero, 2014) hal. 1.

² Sahidi Mustafa, "Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an", *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2018), 124

bimbingan agama islam bagi manusia islam adalah untuk menjaga fisik, jiwa dan memelihara guna mencapai ketenangan jiwa.³

Saat ini, banyak lembaga non-formal yang menyelenggarakan kegiatan doa dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak yang berdampak pada ketenangan jiwa dalam kehidupan sehari-hari. Majelis *ta'lim* sebagai lembaga pendidikan non-formal memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan agama kepada jamaahnya. Salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam adalah melalui dzikir dan doa-doa tertentu, dzikir bisa pula berupa doa, mengingat pada rasul-Nya, nabi-Nya, wali-Nya melalui sarana dan perbuatan tertentu seperti membaca, mengingat, bersyair, menyanyi, ceramah dan bercerita.⁴ Salah satu kumpulan dzikir yakni *Rotibul Haddâd* karya Al Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al Haddad (1055-1132 H), merupakan salah satu amalan yang dipercaya mampu memberikan ketenangan jiwa bagi pengamalnya. *Rotibul Haddâd* ini merupakan kumpulan dari ayat, doa, dan nama Allah yang diambil dari bacaan Al-Quran dan Hadits Rasulullah. Keutamaannya dalam menerapkan dzikir adalah terciptanya ketenangan hati dan kejernihan pikiran.⁵ *Rotibul Haddâd* telah dikenal memiliki banyak keutamaan dan manfaat bagi pembacanya. Ketika *Rotibul Athos* dikarang oleh Habib Umar Bin Abdurrahman Al Athos, disampaikan bahwa jika sebelumnya *Rotibul Haddâd* telah sampai kepadanya, maka tidak perlu lagi *Rotibul Athos* dikarang. Namun, karena telah disusun, kedua Rotib tersebut diyakini dapat berjalan bersama dan memberikan manfaat masing-masing. Keutamaan *Rotibul Haddâd* disebutkan mampu mengabdikan doa serta mengusir gangguan jin, sehingga banyak digunakan dalam berbagai kesempatan oleh para pembacanya.⁶

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019), hlm. 85.

⁴ Ibnu Atha'illah al-Sakandari, *Miftah Al-Falah wa Mishbah Al-Arwah: Terapi Makrifat Dzikir Penenteram Hati*, terj. B. F. Faishal (Jakarta: Tuross Pustaka, 2024), hlm. 29.

⁵ Arif Khuzaini, <https://tebui reng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/> (diakses 16 November 2024, pukul 11.16 WIB).

⁶ KH. Agus Manaf, Pengasuh Majelis *Ta'lim* Darul Farah Estuany, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 6 November 2024.

Dengan demikian, segala sesuatu yang dilakukan akan menjadi lebih baik, khususnya dalam hal ketenangan jiwa seseorang.

Masyarakat banyurip yang mayoritas bekerja sebagai buruh dan pedagang mengakibatkan adanya kesenjangan ekonomi, sehingga masyarakat banyurip beranggapan bahwa ketenangan dan kebahagiaan hidup tergambarkan dan diukur dari banyak sedikitnya materi. Problematika juga terjadi dalam lingkup pemuda, seperti perilaku minum-minuman keras, pertikaian, kemrosotan ekonomi dan moral remaja, serta lalai dalam menjalankan perintah agama. Jika hal ini tidak dibimbing dengan bimbingan agama, maka akan terjadi kekeringan spiritual yang berdampak pada keterguncangan jiwa.⁷

Salah satu majelis yang menggunakan teknik dzikir untuk mendapatkan ketenangan jiwa yang baik adalah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany banyurip yang didirikan oleh KH. Agus Manaf. Majelis dzikir ini didirikan dengan memiliki tujuan agar setiap orang mampu memiliki ketenangan jiwa yang baik, dan untuk meraih ketenangan jiwa tersebut maka dapat dilakukan dengan membaca dzikir *Rotibul Ḥaddâd*. Hal ini karena dzikir menjadi cara yang ampuh agar seseorang memiliki ketenangan jiwa yang baik. Dalam melakukan kegiataannya.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mendapat informasi mengenai majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany yang mengadakan rutinan pembacaan dzikir *Rotibul Ḥaddâd* untuk masyarakat Desa Banyurip, sebagian jamaah tersebut juga mempunyai keinginan untuk meningkatkan ketenangan jiwa dan berperan dalam usaha preventif mewujudkan ketetapan sikap dan mentalitas individu dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan masa kini, salah satunya yaitu berusaha membentengi diri dengan melaksanakan dzikir *Rotibul Ḥaddâd*.⁹

⁷ KH. Agus Manaf, Pengasuh Majelis *Ta'lim* Darul Farah Estuany, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 6 November 2024.

⁸ KH. Agus Manaf, Pengasuh Majelis *Ta'lim* Darul Farah Estuany, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 6 November 2024.

⁹ KH. Agus Manaf, Pengasuh Majelis *Ta'lim* Darul Farah Estuany, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 6 November 2024.

Namun, meskipun *Rotibul Haddâd* sering diamalkan, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pengaruh bimbingan agama Islam melalui *Rotibul Haddâd* terhadap pembentukan ketenangan jiwa jamaah, namun realitanya banyak jamaah yang semakin berumur justru terkadang tidak mampu menikmati masa tuanya dengan beribadah tetapi semakin sibuk menikmati kehidupan duniawi seperti mempersibuk diri untuk berperilaku sama dengan kalangan yang lebih muda. Walaupun banyak cara atau ritual ibadah untuk meningkatkan ketenangan jiwa seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, namun istimewanya dzikir *Rotibul Haddâd* ini di dalamnya terdapat bacaan dzikir atau doa khusus yakni:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
○ ٢٨

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”

Dari ayat tersebut Hamka mengatakan bahwa ketentraman hati ialah pokok dari kesehatan rohani dan juga jasmani. Adapun hal yang menjadi penyebab hati tidak tenang ialah adanya rasa gelisah, putus asa, pikiran kusut, ketakutan, kecemasan, keraguan, dan duka cita. Maka iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan dan tujuan tersebut yang menimbulkan dzikir sehingga *Tuma'ninah*.¹⁰

Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat kebutuhan akan ketenangan jiwa semakin mendesak di tengah berbagai tantangan hidup yang dihadapi masyarakat saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bimbingan agama Islam melalui *Rotibul Haddâd* dalam membentuk ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis

¹⁰ Abd Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakh'r Al-Dîn Al-Râzî Dalam *Tafsîr Mafâtiḥ Al-Ghayb*", Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir, Vol.3: 1 (2018), hlm.37

bagi pengembangan metode bimbingan agama yang lebih efektif dalam menghadapi masalah ketenangan jiwa di kalangan umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana bimbingan agama Islam melalui pembacaan *Rotibul Haddâd* Untuk membentuk ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany?
2. Bagaimana kondisi ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana bimbingan agama Islam melalui pembacaan *Rotibul Haddâd* untuk membentuk ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany.
2. Mendeskripsikan bagaimana kondisi ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan terhadap aset pengembangan ilmu pengetahuan. Terkait dengan pengalaman psikis dan pengalaman dzikir *Rotibul Haddâd* dalam pengetahuan umum dan agama, khususnya kajian Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga: sebagai sumbangan keilmuan yang berkaitan dengan ketenangan jiwa, dan sebagai referensi bagi para Pembimbing dan Penyuluh dalam melakukan Bimbingan Penyuluhan Islam
- b. Bagi masyarakat: sebagai bentuk edukasi dalam bersikap untuk menenangkan jiwa. Diharapkan masyarakat Desa Banyurip lebih giat dalam

mengamalkan pembacaan dzikir *Rotibul Haddâd* terutama bagi masyarakat sekitar dan jamaah

- c. Bagi penulis: menambah keilmuan dan wawasan penulis sehingga dapat mengembangkan keilmuan menjadi lebih luas

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Metode penelitian menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terkendali, bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan.¹¹

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan model deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan salah satu prosedur penelitian dengan menghasilkan suatu data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati.¹² Tujuan deskripsi dari metode penelitian ini yaitu membantu pembaca dalam mengetahui yang terjadi di bawah pengamatan, seperti pandangan partisipan yang berada di lingkungan penelitian dan aktivitas apa yang terjadi di sana.¹³

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis menggunakan metode penelitian lapangan dalam memperoleh data untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai fokus penelitian yang akan dibahas yaitu terkait tahapan bimbingan

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 24.

¹² Sujarweni, V. W., *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 6.

¹³ Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 174.

agama Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh dari penelitian diambil dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany yang terdiri dari 5 orang jamaah yaitu 2 orang remaja, 2 orang dewasa dan 1 orang lansia dan pengasuh majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Pemilihan jamaah sebagai informan dilakukan berdasarkan rekomendasi dari pengasuh majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany yang mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan dzikir *Rotibul Haddâd* serta variasi usia untuk mendapatkan perspektif yang lebih beragam mengenai dampak bimbingan agama Islam terhadap ketenangan jiwa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang penulis butuhkan. Dalam hal ini data sekunder adalah literatur atau pustaka yang mendukung penelitian ini seperti: buku, skripsi, tesis, jurnal, kitab-kitab, dan sumber pendukung lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik pengambilan data penelitian berupa data primer.¹⁴ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 pendekatan:

a. Observasi

Observasi adalah perolehan informasi atau data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan pada objek ataupun proses, baik visual yaitu menggunakan pancaindera ataupun alat, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian.¹⁵ Untuk teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu dengan melihat dan juga terlibat secara langsung dari awal hingga akhir proses dari tahapan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan. Selain itu, instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan alat tulis. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum jamaah serta majelis *ta'lim*, juga menghasilkan data terkait tahapan pada bimbingan agama Islam yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dalam memperoleh informasi secara mendalam tentang isu terkait atau tema penelitian yang diangkat melalui proses tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan pewawancara kepada informan.¹⁶ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Pewawancara sebelumnya sudah membuat

¹⁴ Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B., *Metodologi penelitian dan statistik* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), hlm. 123.

¹⁵ Surahman, D., et al., *Metodologi penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hlm. 153.

¹⁶ Sujarweni, V. W., *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 131.

pertanyaan yang setiap pertanyaannya dapat diubah atau disesuaikan tergantung dengan kebutuhan dan juga kondisi ketika wawancara. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara, alat tulis dan juga alat perekam. Wawancara dilakukan kepada KH. Agus Manaf terkait data yang berhubungan dengan gambaran umum majelis, tahapan bimbingan agama Islam dari awal hingga akhir, serta manfaat dan barokahnya. Kemudian dilanjutkan wawancara KH. Agus Manaf terkait pelaksanaan bimbingan agama Islam dan juga informasi terkait majelis *ta'lim* beserta jamaah. Selanjutnya wawancara bersama 5 orang jamaah yang terdiri dari 2 orang remaja, 2 orang dewasa dan 1 orang lansia sebagai informan pendukung untuk menguatkan serta melengkapi data yang diperoleh dari informan kunci dan informan utama.

c. Dokumen

Studi dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang sebagian besar berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.¹⁷ Pengumpulan data dokumen pada penelitian ini yaitu berupa daftar hadir jamaah bimbingan agama Islam (jika ada), dokumen foto kegiatan bimbingan agama, buku panduan bimbingan agama Islam (jika ada), dokumen sejarah

4. Metode Keabsahan Data (Metode Validasi Data)

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data ini meliputi *ujicredibility*, *transferability*, dan *confirmability*.¹⁸ Penelitian ini menggunakan *ujicredibility* yaitu uji kepercayaan dari data hasil penelitian yang dilakukan agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai suatu karya ilmiah

¹⁷ Sujarweni, V. W., *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 133.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ed. 2, cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 270.

dengan menggunakan *triangulasi* data sebagai pengecekan ulang data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber yaitu uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber informan. Dalam hal ini, penulis mengecek terkait tahapan bimbingan agama Islam dan ketenangan jiwa jamaah.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta kesimpulan akhir.²⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu laporan rinci yang diperoleh dan dapat direduksi, dirangkum serta dipilih hal pokoknya sehingga fokus pada hal penting yaitu pada tahapan bimbingan agama Islam. Pada proses reduksi data akan terdapat pengurangan data jika dianggap tidak perlu dan tidak relevan, juga penambahan data yang dirasa masih kurang. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menginterpretasi data penelitian terkait tahapan bimbingan agama Islam.

b. Penyajian Data/ Display

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ed. 2, cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 372-374.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ed. 2, cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 246.

Penyajian data ini dengan mengkategorisasikan menurut pokok permasalahan sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, dengan menggunakan teks secara naratif dan bahasa nonverbal dengan menggunakan bagan atau tabel.

c. Verifikasi Data atau Penyimpulan

Verifikasi data dilakukan apabila telah dilakukannya reduksi data dan penyajian data yang kemudian disimpulkan secara sementara. Kesimpulan sementara tersebut akan mengalami perubahan sehingga perlu diverifikasi kembali data dengan bukti pendukung yang cukup kuat.²¹

6. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir didapat berdasarkan kesimpulan yang telah diverifikasi dan diharapkan setelah berbagai pengumpulan datanya selesai akan menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang yaitu berupa tahapan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada jamaah.

F. Kerangka Berfikir

Bimbingan agama Islam merupakan salah satu bimbingan yang tepat untuk Seseorang yang kurang mendapatkan ketenangan jiwa. Melalui bimbingan agama, seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa melalui dzikir *Rotibul Ḥaddâd*. Dzikir *Rotibul Ḥaddâd* merupakan aktivitas manusia dalam mengingat Tuhan dengan membaca kumpulan kalimat-kalimat tertentu yang disusun oleh al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Fokus penelitian ini menggunakan Pendekatan eksistensial humanistik Viktor Frankl menekankan bahwa tujuan utama manusia bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga untuk mencari makna hidup yang lebih dalam. Frankl meyakini bahwa dalam menghadapi penderitaan atau tantangan hidup, manusia dapat menemukan arti yang lebih mendalam dan membangun

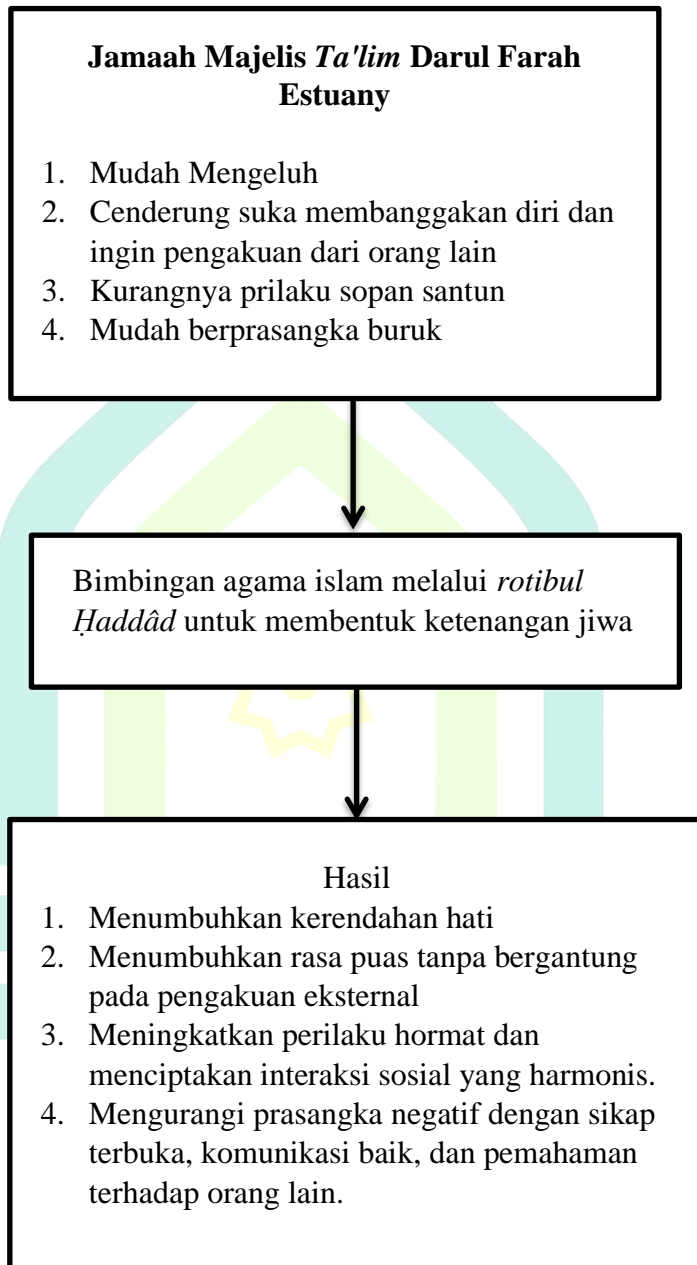
²¹ Sujarweni, V. W., *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 35-36.

ketenangan jiwa. Dalam konteks ini, praktik dzikir seperti *Rotibul Ḥaddâd* tidak hanya berfungsi sebagai ritual agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu individu dalam membentuk ketenangan jiwa dengan mengarahkan fokus kepada Tuhan dan merenungkan tujuan hidup. *Rotibul Ḥaddâd* menawarkan jalan menuju ketenangan jiwa dengan membantu jamaah melepaskan diri dari beban pikiran duniawi dan memperkuat kedekatan spiritual mereka dengan Sang Pencipta.

Dalam konteks dzikir *Rotibul Haddad*, jamaah dihadapkan pada kesempatan untuk mendalami makna hidup melalui pendekatan spiritual. Ketika jamaah melakukan dzikir, mereka tidak hanya mengingat Allah SWT. tetapi juga merenungkan tujuan hidup mereka di dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat. Ini adalah bentuk gambaran yang diinginkan dalam pendekatan eksistensial, di mana individu hidup sesuai dengan nilai spiritual yang dalam dan bukan hanya mengikuti tuntutan dunia.

Oleh karena itu, dzikir sebenarnya adalah bentuk bimbingan yang setara dengan meditasi. Meditasi dianggap sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi masalah kecemasan dan stres yang menyebabkan *psikoneurosis*. Dengan membandingkan gelombang otak sebelum dan sesudah meditasi, sejumlah penelitian mencoba menentukan bagaimana dzikir atau meditasi memengaruhinya. Menurut temuan, otak menghasilkan lebih banyak gelombang alfa setelah meditasi, yang berhubungan dengan keadaan tenang atau relaksasi

Maka dengan berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas, penulis berasumsi bahwa dzikir *Rotibul Ḥaddâd* bisa menjadi solusi bagi jamaah Majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany untuk meningkatkan ketenangan jiwanya. Karena di dalam *Rotibul Ḥaddâd* ini terdapat ayat ayat al-Qur'an yang tersusun menjadi urutan dzikrullah dan doa-doa yang telah disusun oleh ulama yang tidak diragukan lagi kealiman dan kesholehannya yakni Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

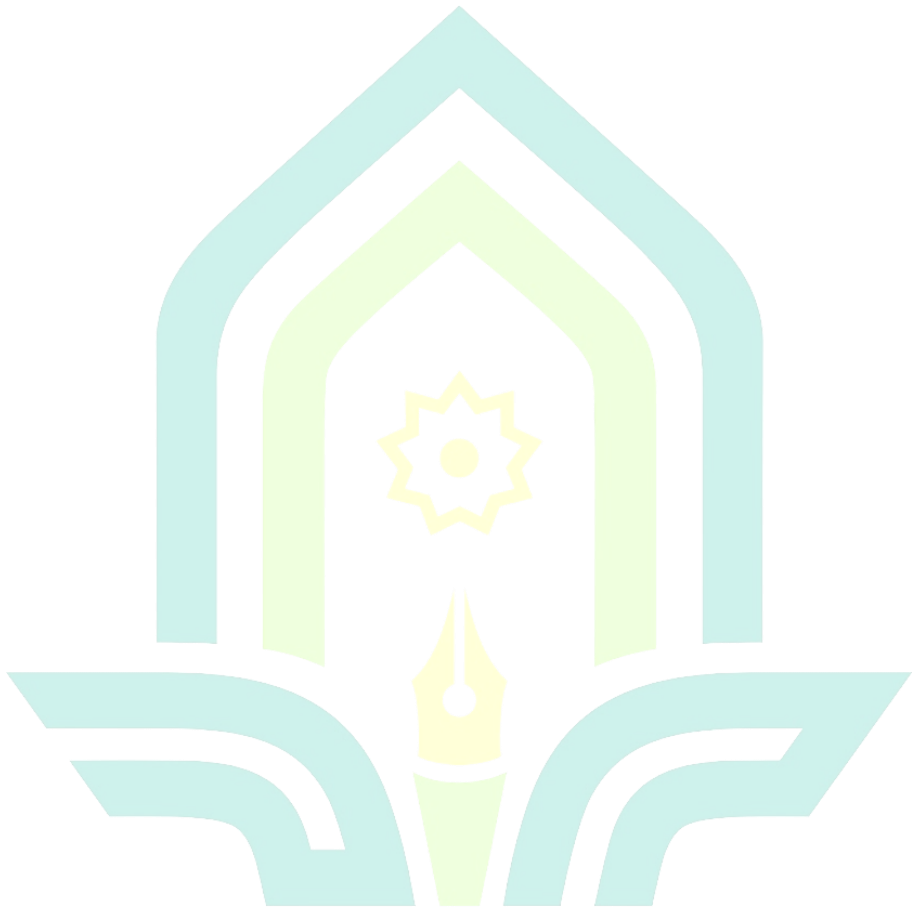
G. Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nitai Wahid Siti Syamsiyah (2021)	Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih	Mendeskripsikan pengalaman jamaah dan kontribusi imam majelis dalam mencapai ketenangan jiwa setelah mengamalkan dzikir Rotibul Haddad	Kualitatif, fenomenologi; wawancara semi-struktur, observasi, dokumentasi	Pengalaman jamaah dan peran imam dalam pencapaian ketenangan jiwa melalui dzikir Rotibul Haddad	Relevan karena membahas dzikir Rotibul Haddad sebagai sarana ketenangan jiwa	perbedaan pada pengalaman jamaah dan peran imam, sedangkan penelitian penulis fokus pada bimbingan agama.
2	Bagas Prasetya(2024)	Terapi Zikir Ratib Al-Haddad untuk Meraih Ketenangan Jiwa (Studi Kasus:	Menginvestigasi efektivitas terapi dzikir Ratib Al-Haddad dalam meraih ketenangan jiwa pada	Kualitatif, studi kasus; observasi partisipatif, wawancara mendalam,	Pengaruh terapi dzikir pada ketenangan jiwa jamaah	Relevan karena membahas efektivitas dzikir <i>Ratibul Haddad</i>	perbedaan pada fokus terapi dzikir secara umum, sementara penelitian penulis

		Jamaah Majelis Taklim Al-Ghanna Jakarta Barat)	jamaah Majelis Taklim Al-Ghanna	analisis konten			berfokus pada bimbingan agama dalam konteks dzikir.
3	Muhammad Ainun Hidayatullah (2022)	Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Ketenangan Hati Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin	Mengetahui konsep dzikir Ratib Al-Haddad dan pengaruhnya terhadap ketenangan hati santri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin	Kualitatif; observasi, wawancara, dokumentasi	Dzikir Rotibul Haddad berpengaruh signifikan terhadap ketenangan hati santri di pesantren	Relevan karena membahas pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa perbedaannya terletak pada subjek (santri pesantren) sementara penelitian penulis fokus pada jamaah di Majelis Ta'lim.	perbedaannya terletak pada subjek (santri pesantren) sementara penelitian penulis fokus pada jamaah di Majelis Ta'lim.
4	Ana Laela Nurohma	Pengaruh Intensitas	Menjelaskan hubungan	Kuantitatif, metode	Menunjukkan bahwa	Relevan karena	Berbeda pada pendek

	wati (2020)	as Zikir terhadap Ketenangan Jiwa pada Majelis Jama'ah Rotibul Hadad Dusun Purworjo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2020	antara tingginya intensitas zikir dengan ketenangan jiwa jamaah	survei dan observasi	semakin tinggi intensitas zikir, semakin besar dampaknya terhadap ketenangan fisik dan psikis jamaah	sama-sama meneliti pengaruh dzikir Rotibul Haddâd terhadap ketenangan jiwa jamaah	aturan penelitian, skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis faktor internal dan eksternal ketenangan jiwa
5	Rani Windyawati(2023)	Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut	Menganalisis tahapan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut	Kualitatif, penelitian lapangan; observasi, wawancara, dokumentasi	Tahapan bimbingan rohani Islam berperan dalam meningkatkan ketenangan jiwa jamaah pondok pesantren	Relevan karena membahas bimbingan rohani Islam untuk ketenangan jiwa	perbedaan pada fokus pada pondok pesantren, sedangkan penelitian penulis pada bimbingan dzikir

							di Majelis Ta'lim.
--	--	--	--	--	--	--	--------------------------



H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini terdapat lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari 7 sub bab diantaranya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka berpikir, penelitian relavan, sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini menjelaskan tentang bimbingan agama Islam melalui pembacaan *Rotibul Haddâd* untuk membentuk ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Pada bab dua ini terdisi tiga sub bab yaitu Bimbingan agama Islam, *Rotibul Haddâd*, dan Ketenangan Jiwa.

BAB III bimbingan agama Islam melalui pembacaan *Rotibul Haddâd* untuk membentuk ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub pertama memberikan gambaran umum mengenai majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Sub bab kedua Bimbingan agama Islam melalui pembacaan *Rotibul Haddâd* untuk membentuk ketenangan Jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Dan sub bab ketiga kondisi Ketenangan Jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany.

BAB IV yang mencakup analisis Bimbingan agama Islam dalam membentuk ketenangan jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Pada bab ini terdapat dua sub. Sub pertama analisis Bimbingan agama Islam melalui pembacaan *Rotibul Haddâd* untuk membentuk Ketenangan Jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany. Sub bab ke dua analisis kondisi Ketenangan Jiwa jamaah majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam melalui pembacaan *Rotibul Haddâd* di majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk ketenangan jiwa jamaahnya. Dzikir *Rotibul Haddâd*, sebagai kumpulan ayat Al-Qur'an, doa, dan kalimat dzikir yang dirancang oleh Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, berfungsi sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengurangi tekanan kejiwaan, dan menumbuhkan sifat-sifat positif seperti kerendahan hati, rasa puas, dan hubungan sosial yang harmonis.

Pembacaan dzikir ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membantu jamaah dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, seperti tekanan ekonomi dan sosial. Melalui pendekatan sistematis yang dilakukan oleh KH. Agus Manaf, majelis ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kualitas spiritual dan emosional para jamaah, termasuk remaja, dewasa, dan lansia.

Hasil penelitian juga menekankan bahwa ketenangan jiwa tidak hanya bergantung pada aspek spiritual, tetapi juga pada konsistensi praktik ibadah yang mencakup dzikir, shalat, dan pengajaran nilai-nilai moral. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi bimbingan agama dalam kehidupan umat Islam sebagai solusi dalam mengatasi kegelisahan jiwa serta meningkatkan kualitas kehidupan secara holistik.

B. Saran

1. Bagi majelis *ta'lim*

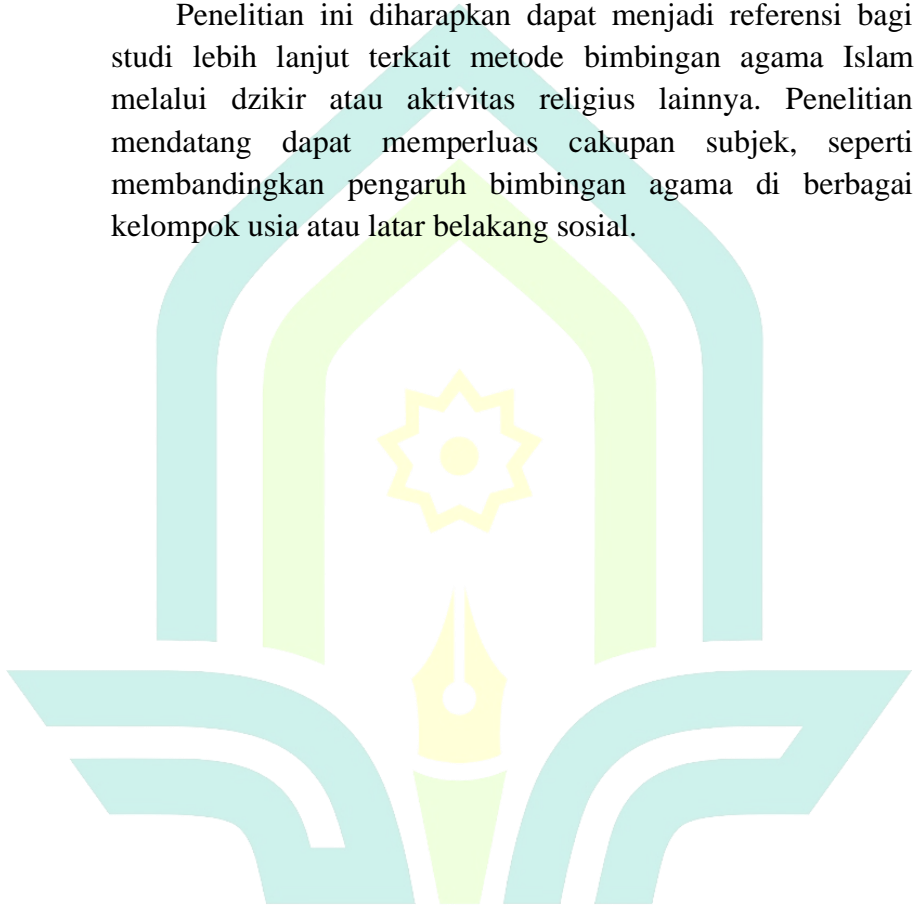
Majelis *ta'lim* Darul Farah Estuany diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas bimbingan agama dengan menambahkan variasi kegiatan yang lebih inklusif, seperti pelatihan keterampilan hidup berbasis nilai-nilai Islam, sehingga manfaat pembinaan tidak hanya terbatas pada aspek spiritual tetapi juga aspek sosial dan ekonomi jamaah.

2. Bagi Jamaah

Jamaah diharapkan lebih konsisten dalam mengamalkan pembacaan Rotibul Haddad, tidak hanya dalam kegiatan majelis, tetapi juga dalam kehidupan pribadi sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT dan menciptakan ketenangan jiwa yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut terkait metode bimbingan agama Islam melalui dzikir atau aktivitas religius lainnya. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan subjek, seperti membandingkan pengaruh bimbingan agama di berbagai kelompok usia atau latar belakang sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddâd, A. A. A. b. A. b. H. b. A. b. A. (2009). *Mutiara Zikir dan Doa Syarah Rotib al-Haddâd* (Cet. ke-2). Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Sakandari, I. A. (2024). *Miftah Al-Falah wa Mishbah Al-Arwah: Terapi Makrifat Dzikir Penenteram Hati* (B. F. Faishal, Penerj.). Jakarta: Tuross Pustaka.
- Amin, S. M. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Anwar, S. S. (2019). *Râtib al-Haddâd al-Habib Abdullah Alawy al-Haddâd*. Pekanbaru: Qudwah Press.
- Aqil, A. A. b. M. b. (2016). *Panduan Sholat & Dzikir untuk Segala Situasi & Kebutuhan* (Cet. ke-1). Jakarta: Qultum Media.
- Ardianto, M. R., & Zamroni, A. (2021). "Implikasi Ketenangan Jiwa dan Ketentraman Hati Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Bagi Remaja." *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 1(1).
- Assegaf, M. A. (2008). *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*. Pemalang: Abna' Seiwun.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Depag RI.
- Baried, I. (1986). *Islam, Etika dan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali.
- Beni, H. (2021). "Layanan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon." *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4(2).
- Burhanuddin. (2020). "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1).
- Darajat, Zaqiah. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elhany, H. (2017). "Pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga binaan di lembaga pemyarakatan kelas II Kota Metro." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(1).
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faqih, A. R. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UI Press.
- Hadi, M. (2024). Subjek 2, Wawancara Pribadi, Jumat, 20 Desember 2024.

- Hamdi. (2024). Subjek 5, Wawancara Pribadi, Selasa, 24 Desember 2024.
- Harahap, E. K., & Sumarto. (2020). *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Hawari, D. (2005). *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Jalaluddin. (2019). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jalaluddin, A. (2018). "Ketenangan jiwa menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī dalam Tafsīr Mafātih Al Ghayb." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1).
- Khuzaini, A. (2024). Sejarah Khasiat Bacaan Ratib al-Haddad. *Tebuireng Online*. Diakses dari [<https://tebuireng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/>] pada 16 November 2024, pukul 11.16 WIB.
- Lubis, R. (2020). "Konsep Jiwa Dalam Alquran." *Jurnal Nizhamiyah*, 10(2).
- Lubis, S. A. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Makbulloh, D. (2015). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Manaf, K. A. (2024). Pengasuh Majelis ta'lim Darul Farah Estuany, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Desember 2024.
- Manaf, K. A. (2024). Pengasuh Majelis ta'lim Darul Farah Estuany, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 6 November 2024.
- Mosa, E. (2018). "Studi Tentang Kesehatan Mental Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya." Artikel Penelitian.
- Munzier, S. (2015). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mustafa, S. (2018). "Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1).
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nawawi, S. C. (2021). "Rahasia ketenangan jiwa dalam Al-Qur'an." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1).
- Nuhri. (2011). *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Multi Jaya*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pandi. (2024). Subjek 4, Wawancara Pribadi, Selasa, 24 Desember 2024.
- Prayitno, & Amti, E. (2016). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Roni. (2024). Subjek 1, Wawancara Pribadi, Jumat, 20 Desember 2024.
- Sahara, D. (2020). *Tingkat Ketenangan Jiwa Penyintas Kanker di Komunitas Cancer Information and Support Center (CISC) Jakarta*. Skripsi.
- Shaleh Anwar, S. (2019). *Ratib al-Haddad al-Habib Abdullah Alawy al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sodirin, A. (2018). "Praktik Pembacaan Ratib Al-Haddad di Jamiyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (Studi Living Hadis)." Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Ed. ke-2, Cet. ke-1). Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sultani, G. R. (2006). *Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surahman, D. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Thohirin. (2024). Subjek 3, Wawancara Pribadi, Selasa, 24 Desember 2024.
- Ulya, B. (2016). *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Yunus, M. (2018). *Kamus Arab Indonesia* (Cet. ke-3). Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Yusuf, M. (1988). *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*. Jakarta: Rajawali Press.